

Improving Early Counting Through Number Stick Media for Children Aged 3-4 Years at Alit Playhouse

[Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Stik Angka Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Rumah Bermain Alit]

Afifah¹⁾, Luluk Iffatur Rocmah²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: luluk.iffatur@umsida.ac.id

Abstract. *This research to improve early counting skills in children aged 3-4 years at Rumah Bermain Alit. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method by Kemmis and Mc Taggart, which consists of two cycles, each comprising four activities: planning, implementation, observation, and reflection. The use of number stick media showed a significant increase, as indicated by the pre-cycle average of 38%, cycle I average of 50%, and cycle II average of 78%. The indicators used were stating the sequence of numbers 1-10, arranging the sequence of numbers 1-10, and matching number symbols with numbers 1-10. Therefore, it is recommended that future research continue to explore the application of number stick media to improve early counting skills, which could provide significant contributions to the development of effective teaching methods and help young children understand the concept of counting from an early age.*

Keywords - Early Childhood; Basic Counting; Number Stick Media

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 3-4 tahun di Rumah Bermain Alit. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang terdapat dua siklus yang masing-masing siklus terdapat empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penerapan media stik angka mengalami peningkatan yang signifikan yang ditunjukkan pada pra siklus dengan rata-rata 38%, siklus I dengan rata-rata 50%, dan siklus II dengan rata-rata 78% dengan indikator menyebutkan urutan bilangan 1-10, menyusun urutan bilangan 1-10, dan mencocokkan simbol bilangan dengan bilangan 1-10. Dengan demikian, disarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dengan adanya penerapan menggunakan media stik angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan akan dijadikan bahan penelitian lebih lanjut dan mendalam dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang efektif sehingga dapat membantu anak usia dini dalam memahami konsep berhitung sejak dini.*

Kata Kunci - Anak Usia Dini; Berhitung Permulaan; Media Stik Angka

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia mulai dari anak lahir hingga menuju usia dewasa dan untuk mengoptimalkan peranan tersebut maka adanya sebuah program yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dimulai sejak bayi lahir sampai dengan mencapai usia enam tahun. Upaya ini bertujuan memberikan dukungan penuh terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak. Tujuannya adalah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak secara komprehensif sehingga anak-anak siap menghadapi perjalanan pendidikan di masa depan [1]. Anak yang berusia nol sampai dengan delapan tahun disebut dengan anak usia dini atau *early childhood* dan pada saat ini proses pertumbuhan dan perkembangan melibatkan berbagai aspek yang terjadi sepanjang rentang kehidupan manusia termasuk dalam perkembangan kognitif [2]. Perkembangan kognitif pada anak usia dini memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan dalam berpikir, mengeksplorasi serta memecahkan masalah. Aspek kognitif merupakan komponen penting yang memerlukan stimulasi konsisten untuk membekali anak dengan kemampuan pemecahan dan pola pikir dengan tujuan untuk membantu anak-anak mengatur informasi yang diperoleh saat belajar memecahkan masalah serta logika matematika [3]. Kemampuan berhitung

sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan pada anak usia dini karena merupakan sebuah perkembangan kognitif [4].

Jean Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif pada anak usia dini dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret dan tahap operasional formal [5]. Kemampuan kognitif adalah sebuah kemampuan untuk menggunakan pikiran dengan cepat dalam memecahkan sebuah permasalahan [4]. Piaget mengatakan bahwa kognitif yaitu anak-anak mengadaptasi serta mendefinisikan objek dan kejadian yang ada di lingkungannya. Menurut Piaget, jika anak-anak mampu merencanakan pengetahuan tentang dunia nyata, maka tidak hanya akan menerima informasi secara instan [6]. Pada tahap ini, anak-anak mulai mempelajari konsep dasar matematika dan mengenal angka-angka. Anak-anak diajak untuk belajar melalui bermain dan aktivitas sehari-hari untuk membantu pembelajaran perhitungan sejak dini. Keterampilan matematika pada anak usia dini seperti pengukuran dan estimasi akan berkembang menjadi lebih kompleks seiring bertambahnya usia anak. Membicarakan konsep matematika dengan anak usia dini serta memasukkan aktivitas berhitung ke dalam rutinitas harian dapat membantu dalam proses membangun dasar berhitung yang kuat, oleh karena itu penting untuk orang tua serta pendidik dalam memberikan dukungan yang tepat untuk anak usia dini saat memasuki usia mulai berhitung yaitu 3 hingga 4 tahun.

Anak-anak mulai mengembangkan kemampuan berhitung dasar pada usia 3 hingga 4 tahun. Pada usia ini, anak-anak menggunakan pemikiran simbolis atau menggunakan benda dalam memahami konsep bilangan [7]. Anak-anak mulai menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir yang lebih terstruktur pada usia 3 hingga 4 tahun yang dikenal sebagai fase praoperasional khususnya dalam pemahaman konsep bilangan [3]. Pemahaman konsep bilangan untuk anak berusia 3 hingga 4 tahun melibatkan kemampuan anak dalam menghitung, menyebutkan urutan bilangan dari angka 1 hingga 10, menyusun urutan bilangan 1 hingga 10 dengan menggunakan benda, mencocokkan atau mengaitkan simbol bilangan dengan benda hingga angka 10 [8]. Pada pemahaman konsep bilangan mencakup dalam beberapa kemampuan dasar yang penting dalam perkembangan kognitif anak usia 3 hingga 4 tahun. Pertama, anak diharapkan mampu menghitung dengan benar yaitu menyebutkan urutan bilangan secara bertahap dari angka 1 hingga 10. Selain itu, anak juga harus mampu menyusun urutan bilangan dengan bantuan benda-benda fisik seperti mainan ataupun alat peraga lain yang berfungsi untuk memvisualisasi angka-angka. Kemampuan mencocokkan atau mengaitkan simbol bilangan dengan jumlah benda yang sesuai hingga angka 10 juga merupakan bagian dari proses pembelajaran dan merupakan keterampilan ini merupakan sebuah fondasi penting dalam membangun pemahaman matematika dasar untuk anak usia 3 hingga 4 tahun. Pada usia ini, anak-anak mulai mengenali angka yang terdapat di sekitar dengan contoh menemukan beberapa angka pada benda-benda di sekitarnya. Selama tahap perkembangan, anak-anak berusia 3-4 tahun juga belajar mengenai korespondensi, yaitu mengaitkan suatu angka dengan jumlah yang sesuai [9]. Anak-anak mulai memahami bahwa saat menghitung, setiap objek yang dihitung sesuai dengan angka yang diucapkan. Melalui kegiatan bermain serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar anak-anak dapat secara bertahap meningkatkan kemampuan berhitung. Orang tua dan pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses membantu anak-anak dalam pembelajaran berhitung [10]. Anak-anak dapat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari yang mengandung kegiatan menghitung dasar dengan tujuan dapat membangun dasar yang kuat untuk kemampuan berhitung yang lebih kuat di masa mendatang yang akan memberikan manfaat untuk anak-anak dalam pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari.

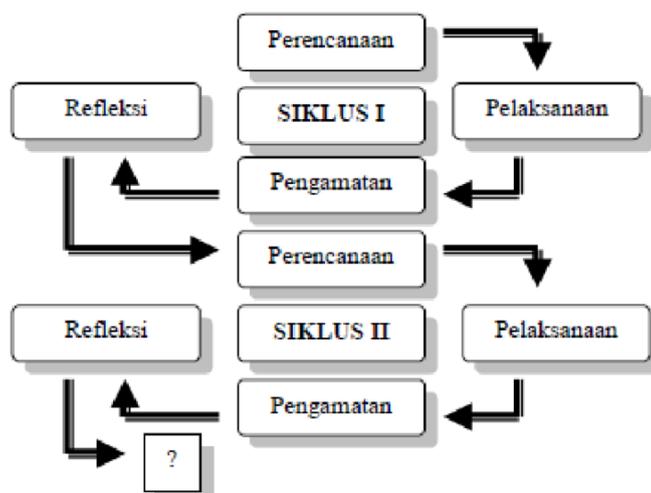
Berdasarkan hasil observasi pada anak-anak kelas Kelompok Bermain di Rumah Bermain Alit, 10 dari 12 anak usia 3 hingga 4 tahun memiliki kemampuan berhitung permulaan yang masih tergolong rendah dikarenakan pendidik di kelas Kelompok Bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung monoton. Salah satu penyebab masih rendahnya kemampuan berhitung permulaan yaitu kurangnya media yang menarik dan menunjang kemampuan berhitung permulaan oleh karena itu diperlukan sebuah media pembelajaran yang menarik dan inovatif yang dapat menarik minat anak-anak untuk belajar dan dapat menunjang kemampuan berhitung permulaan pada anak-anak. Berawal dari permasalahan tersebut, maka penulis mencoba untuk membuat sebuah media pembelajaran berupa "Stik Angka" dengan tujuan untuk menunjang kemampuan berhitung permulaan seperti mampu menyebutkan urutan bilangan dari angka 1 hingga 10, menyusun urutan bilangan 1 hingga 10 dan lain sebagainya. Media pembelajaran stik angka merupakan sebuah media yang berbasis permainan dengan tujuan dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran untuk anak usia dini yang terbuat dari kayu yang selanjutnya stik tersebut diberi angka berupa 1 hingga 10 dan diberi ilustrasi yang relevan dengan tema selama proses pembelajaran. Penggunaan media stik angka dapat memberikan bantuan kepada anak-anak agar dapat memahami konsep bilangan dengan lebih mudah sehingga anak-anak akan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran pemahaman angka [11]. Keunggulan media stik angka adalah dapat membantu anak dalam melatih kemampuan berhitung dan dengan penampilan yang menarik dapat meningkatkan efektivitas dalam memperkenalkan lambang bilangan kepada anak-anak [12]. Stik angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 3 hingga 4 tahun karena stik angka sebagai alat bantu pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan yang membantu anak dalam memahami konsep dasar

berhitung permulaan. Melalui aktivitas bermain sambil belajar, anak dapat mengembangkan keterampilan dasar berhitung dengan lebih efektif dan media stik angka juga dapat merangsang minat anak dalam belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Sejalan dengan hal itu, terdapat penelitian terdahulu yang mengulas terkait media stik angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan. Eki Trisnawati membuktikan bahwa media pembelajaran stik angka terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak [13]. Seperti halnya juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Enur Nurningsih, Chandra Asri Windarsih, dan Syah Khalif Alam mengatakan bahwa dengan anak-anak belajar dan bermain menggunakan media stik angka dapat berkontribusi dalam pengembangan keterampilan berhitung anak seperti menunjuk urutan 1 hingga 10, mengurutkan bilangan, menyebutkan lambang bilangan dan lain sebagainya [14].

Meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 3 hingga 4 tahun memegang peranan yang penting dalam perkembangan kognitif anak dikarenakan sedang berada pada tahap perkembangan yang responsif terhadap pembelajaran dan eksplorasi pada konsep angka. Maka dari itu, pengajaran yang efektif sangat penting dalam membantu anak memahami serta menguasai kemampuan berhitung. Berdasarkan ulasan yang ada, peneliti ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Stik Angka pada Anak Usia 3-4 Tahun di Rumah Bermain Alit”.

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode penelitian yang digunakan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta memecahkan permasalahan tertentu dalam kelas [15]. Model Kemmis dan Mc Taggart dikenal sebagai model penelitian tindakan kelas yang sering diacu dalam literatur akademis. Pada penelitian ini terdapat dua siklus yang masing-masing siklus terdapat empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi [16]. Model siklus Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat sebagai berikut :



Pada siklus pertama jika terlihat belum mendapatkan keberhasilan serta letak sebuah hambatan maka dilanjutkan dalam tahap menentukan sebuah rancangan tindakan selanjutnya pada siklus kedua yang mana rencana dan kegiatan siklus kedua sama dengan siklus pertama. Siklus kedua akan diimplementasikan dengan maksud untuk meningkatkan hasil secara optimal melalui perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan dibandingkan pada saat siklus pertama.

Subjek pada penelitian tindakan kelas adalah anak-anak Kelompok Bermain dengan jumlah sebanyak 12 anak yang mempunyai berbagai macam tingkatan kemampuan berhitung permulaan yang berbeda-beda yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Rumah Bermain Alit Sidoarjo. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung yaitu pada pukul 9.00-10.00 pagi.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dari hasil belajar anak melalui perbaikan tindakan yang dilakukan oleh pendidik [17]. Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas memainkan peranan penting dalam sebuah penelitian dikarenakan dalam pengolahan data akan dijadikan sebagai sebuah bahan bukti dalam penelitian. Pada penelitian tindakan kelas memiliki teknik pengumpulan data yaitu observasi, catatan harian, dokumentasi, dan wawancara [18]. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik observasi merujuk pada sebuah tindakan data di penelitian tindakan kelas. Pengamatan dapat dilakukan oleh pendidik yang melakukan penelitian atau oleh pendidik lain yang terlibat dan fokus pengamatan ditujukan pada saat proses serta kegiatan pembelajaran berlangsung [19]. Selain observasi, teknik wawancara juga digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian teknik kelas. Wawancara merupakan sebuah teknik yang menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan peneliti dalam mengumpulkan informasi [20]. Sedangkan untuk dokumentasi merupakan sebuah teknik mendokumentasikan seluruh aktivitas pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan informasi agar dapat merancang perbaikan yang lebih terarah pada saat proses penelitian. Pada teknik pengumpulan data penelitian tindakan kelas berupa catatan harian merupakan bukti autentik yang mencakup catatan induk atau terpisah mengenai proses yang terjadi pada saat proses penelitian dan disusun secara deskriptif. Pada penelitian ini, analisis data dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kualitatif. Peneliti secara aktif terlibat dalam setiap tahap penelitian mulai dari perencanaan dan selanjutnya peneliti akan memantau, mencatat dan mengumpulkan data. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis dan menyusun menjadi sebuah laporan hasil penelitian. Kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila anak-anak mengalami peningkatan kemampuan dalam berhitung permulaan yang melampaui nilai ketercapaian indikator sebesar 75%. Dan untuk mengindikasikan keberhasilan belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut : [21]

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = besaran persen

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = total anak

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei dan Juni 2024 di Rumah Bermain Alit, Sidoarjo. Rumah Bermain Alit terletak di dalam sebuah perumahan di Kota Sidoarjo. Tidak hanya berfungsi sebagai Taman Kanak-Kanak, Rumah Bermain Alit juga berfungsi sebagai daycare yang terdapat kelas bayi, toddler, kelompok bermain, kelas A, dan kelas B. Rumah Bermain Alit dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan terdapat 6 orang guru dan terdapat fasilitas berupa printer, kipas angin, papan tulis, lemari penyimpanan media pembelajaran dan buku, meja, kursi, loker dan kasur untuk anak-anak daycare.

Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan penelitian dimulai, dilaksanakan tindakan pendahuluan berupa wawancara dan observasi terhadap guru kelas Kelompok Bermain. Setelah dilaksanakan wawancara dan observasi, maka peneliti melaksanakan perencanaan yang dimulai dengan menyusun modul ajar, alat-alat yang dipergunakan untuk penelitian dan alat untuk dokumentasi. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mengaji bersama-sama yang merupakan sebuah kegiatan rutin yang dilakukan anak-anak sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Setelah itu, dilanjutkan dengan makan camilan bersama-sama. Setelah selesai memakan camilan, anak-anak melaksanakan kegiatan fisik pagi yaitu senam pagi dan setelah senam pagi kegiatan pembelajaran inti dimulai. Masuk ke pembelajaran inti, guru kelas memulai dengan mencatat absen anak-anak lalu menjelaskan kegiatan pada hari itu sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Guru kelas mengajak anak-anak untuk menirukan suara lambang huruf “a” hingga “g” dan selanjutnya anak-anak diajak untuk berhitung 1 hingga 10 menggunakan jari-jari dan mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan yang sesuai menggunakan kertas berlaminating yang bergambar. Setelah kegiatan tersebut selesai dilanjutkan dengan anak-anak bermain di zona-zona yang telah tersedia dengan berbagai macam permainan seperti menyusun puzzle, menjahit, dan lain sebagainya. Pada saat ini, peneliti melaksanakan pengamatan dan menemukan indikator-indikator yang belum mampu diselesaikan oleh anak-anak. Dan untuk mengetahui indikator yang belum berkembang pada anak-anak, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru kelas. Hasil penelitian awal yang dilaksanakan sejumlah 12 anak kelas Kelompok Bermain dengan pembelajaran menyebutkan bilangan, menyusun bilangan dan mencocokkan lambang bilangan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Pra Siklus Kemampuan Awal Berhitung Permulaan Anak

No.	Indikator	Rata-Rata	Persentase %	Keterangan
1.	Menyebutkan Urutan Bilangan 1-10	2.17	54.17	Belum Tuntas
2.	Menyusun Urutan Bilangan 1-10	1.75	43.75	Belum Tuntas
3.	Mencocokkan Simbol Bilangan	1.42	35.42	Belum Tuntas

Berdasarkan data diatas berikut, diketahui nilai persentase dari setiap indikator adalah sebagai berikut : menyebutkan urutan bilangan 54,1%, menyusun urutan bilangan 43,7%, dan mencocokkan simbol bilangan 35,4%. Anak-anak tersebut belum dapat dikatakan tuntas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil refleksi menunjukkan bahwa kemampuan berhitung permulaan pada anak-anak kelas Kelompok Bermain belum optimal dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang menunjang dan proses pembelajaran yang berlangsung monoton sehingga menghambat kemampuan berhitung permulaan pada anak-anak.

Penelitian Siklus I

Peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam melaksanakan penelitian siklus I untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada pembelajaran kelas Kelompok Bermain. Pada saat itu, peneliti dan guru kelas melaksanakan kegiatan observasi dengan menggunakan media stik angka untuk proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar yang telah dikonsultasikan dengan guru kelas, lembar observasi dan alat dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan pada saat proses penelitian berlangsung. Pelaksanaan dimulai dengan kegiatan rutin yaitu mengaji bersama-sama dengan guru kelas, dan dilanjutkan dengan kegiatan senam pagi rutin. Selanjutnya peneliti membuka proses pembelajaran dengan mencatat absensi anak-anak. Pada kegiatan pembelajaran yang telah sesuai dengan modul ajar, peneliti membacakan buku cerita tentang tema "Kreativitasku" dan dilanjutkan dengan memberikan demonstrasi tentang tata cara penggunaan media stik angka. Pada siklus ini, anak-anak melakukan pembelajaran seperti mencocokkan simbol dengan bilangan, mengurutkan urutan bilangan, dan menyusun urutan bilangan dengan menggunakan media stik angka yang telah disediakan. Setelah kegiatan pembelajaran tersebut selesai, anak-anak melanjutkan dengan bermain di zona-zona yang telah disediakan oleh guru kelas. Menurut hasil pengamatan peneliti, anak-anak terlihat sangat senang dan bersemangat untuk belajar menggunakan media stik angka. Dan beberapa anak di kelas Kelompok Bermain masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan bilangan 1 hingga 10, menyusun urutan bilangan, dan mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan pada saat menggunakan media stik angka seperti yang telah dicontohkan oleh peneliti. Berikut ini tabel yang menunjukkan kemampuan berhitung permulaan anak pada siklus I :

Tabel 2. Data Siklus I Kemampuan Awal Berhitung Permulaan Anak

No.	Indikator	Rata-Rata	Persentase %	Keterangan
1.	Menyebutkan Urutan Bilangan 1-10	2.92	72.92	Belum Tuntas
2.	Menyusun Urutan Bilangan 1-10	2.33	58.33	Belum Tuntas
3.	Mencocokkan Simbol Bilangan	1.75	43.75	Belum Tuntas

Berdasarkan data diatas berikut, diketahui nilai persentase dari setiap indikator adalah sebagai berikut : menyebutkan urutan bilangan 72,9%, menyusun urutan bilangan 58,3%, dan mencocokkan simbol bilangan 43,7%. Tercatat sebanyak 2 anak yang dikategorikan tuntas dan 10 anak yang dikategorikan belum tuntas dan terdeteksi bahwa indikator mencocokkan simbol bilangan memiliki rata-rata dan persentase yang rendah dibandingkan dengan indikator yang lain. Hasil refleksi menunjukkan kemampuan berhitung permulaan pada anak-anak kelas Kelompok Bermain di Rumah Bermain Alit belum mencapai hasil yang terbaik sehingga diperlukan tindakan selanjutnya yaitu pada siklus II. Pada siklus I ini menunjukkan bahwa persentase dari seluruh indikator hanya mencapai diatas 60% dan belum melampaui nilai ketercapaian yaitu sebesar 75%.

Penelitian Siklus II

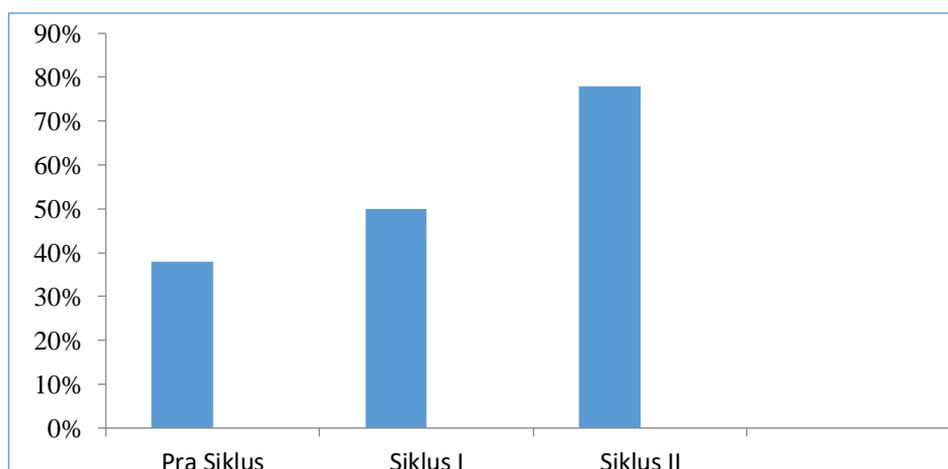
Peneliti melaksanakan penelitian siklus II bekerja sama dengan guru kelas untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak-anak kelas Kelompok Bermain. Pada saat itu, peneliti dan guru kelas melaksanakan kegiatan observasi dengan menggunakan media stik angka untuk proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar yang telah dikonsultasikan dengan guru kelas, lembar observasi dan alat dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan pada saat proses penelitian berlangsung. Pelaksanaan dimulai dengan kegiatan rutin yaitu mengaji bersama-sama dengan guru kelas, dan dilanjutkan dengan kegiatan senam pagi rutin. Selanjutnya peneliti membuka proses pembelajaran dengan mencatat absensi anak-anak.

Peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama-sama tentang lagu bilangan dengan tujuan membantu anak-anak agar mengingat bilangan-bilangan yang telah dipelajari. Dan selanjutnya anak-anak diberi demonstrasi kembali tentang tata cara penggunaan media stik angka melakukan pembelajaran seperti mencocokkan simbol dengan bilangan, mengurutkan urutan bilangan, dan menyusun urutan bilangan dengan menggunakan media stik angka yang telah disediakan oleh peneliti. Dari pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran, anak-anak sangat senang dan tertarik dengan media stik angka. Pada siklus II ini, terlihat hampir seluruh anak-anak telah mampu menggunakan media tersebut pada saat pembelajaran dengan mencakup indikator-indikator seperti mencocokkan simbol dengan bilangan, mengurutkan urutan bilangan, dan menyusun urutan bilangan. Berikut ini tabel yang menunjukkan kemampuan berhitung permulaan anak pada siklus II :

Tabel 3. Data Siklus II Kemampuan Awal Berhitung Permulaan Anak

No.	Indikator	Rata-Rata	Persentase %	Keterangan
1.	Menyebutkan Urutan Bilangan 1-10	4.00	100.00	Tuntas
2.	Menyusun Urutan Bilangan 1-10	3.58	89.58	Tuntas
3.	Mencocokkan Simbol Bilangan	3.33	83.33	Tuntas

Hasil refleksi menunjukkan kemampuan berhitung permulaan pada anak-anak kelas Kelompok Bermain di Rumah Bermain Alit telah mencapai hasil yang terbaik sehingga tidak diperlukan tindakan selanjutnya. Pada siklus II ini menunjukkan bahwa persentase dari seluruh indikator telah melampaui nilai ketercapaian yaitu sebesar 75% dan menunjukkan bahwa media stik angka dapat secara efektif meningkatkan kemampuan berhitung permulaan untuk anak usia 3-4 tahun di Rumah Bermain Alit. Tindakan ini bertolak belakang dengan siklus pertama yang dapat dilihat di grafik berikut ini :



Gambar 2. Diagram hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan media stik angka

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa penerapan media stik angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 3 hingga 4 tahun di Rumah Bermain Alit mengalami peningkatan yang signifikan. Ini ditunjukkan pada pra siklus memiliki rata-rata 38%, siklus I memiliki rata-rata 50%, dan yang terakhir siklus II memiliki rata-rata 78%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan menggunakan media stik angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dan dinyatakan berhasil sesuai dengan target keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75% berdasarkan fakta yang tertera diatas.

Penggunaan media stik angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak dan hal ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Munawaroh bahwa melalui media stik angka, guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi dan dengan adanya lambang-lambang angka pada stik tersebut, anak-anak dapat secara langsung menghitung, memegang, dan melihat sehingga anak-anak akan merasa senang dalam proses pembelajaran [22]. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian lain yang dilaksanakan oleh Siti Khotimah menyatakan bahwa adanya peningkatan persentase dari siklus I sejumlah 83,33% dan pada siklus II sejumlah 96,29% pada penerapan media stik angka [23].

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media stik angka secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak-anak usia 3 hingga 4 tahun di Rumah Bermain Alit. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa sebelum penerapan menggunakan media stik angka. Kemampuan berhitung anak-anak tergolong masih rendah dengan persentase 38%. Setelah pelaksanaan siklus I terdapat peningkatan yang signifikan pada setiap indikator kemampuan berhitung meskipun belum mencapai target ketercapaian 75%. Namun pada siklus II, hasil menunjukkan bahwa seluruh kemampuan berhitung permulaan telah melampaui target ketercapaian yaitu sebesar 78%. Peningkatan ini menunjukkan efektifitas media stik angka dalam pembelajaran berhitung permulaan, sebagaimana didukung oleh hasil refleksi dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media stik angka memudahkan anak-anak dalam memahami dan mempraktikkan konsep-konsep berhitung dengan lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian penggunaan media stik angka dapat dijadikan sebuah media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti berharap dengan adanya penerapan menggunakan media stik angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan diharapkan akan menjadikan bahan penelitian lebih lanjut dan mendalam. Penggunaan media stik angka diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang efektif sehingga dapat membantu anak usia dini dalam memahami konsep berhitung sejak dini. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada pengujian efektivitas media ini dalam berbagai konteks pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada Rumah Bermain Alit atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut.

REFERENSI

- [1] R. Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edu Publisher, 2021.
- [2] A. Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep dan Teori*. Sinar Grafika Offset, 2017.
- [3] D. Rahmasari, "Kemampuan Membilang Anak Usia 3-4 Tahun Di Kb Se-Gugus 5 Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta".
- [4] I. K. Masruroh, D. N. Adhani, and D. Mayangsari, "Pengaruh Permainan Angka terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Kelompok B," *pgpaustrunojoyo*, vol. 6, no. 2, pp. 84–90, Dec. 2019, doi: 10.21107/pgpaustrunojoyo.v6i2.6142.
- [5] F. Ilda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," vol. 3, 2015.
- [6] N. Istiqomah and M. Maemonah, "Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget," *JKP*, vol. 15, no. 2, p. 151, Sep. 2021, doi: 10.30595/jkp.v15i2.10974.
- [7] E. Roostin, "Analisis Kemampuan Konsep Bilangan Anak Usia 3-4 Tahun dengan Media Montessori Number Rods," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 801–808, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1093.
- [8] F. Almira and D. Fitriani, "Mengenalkan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Mendongeng Dengan Wayang Di Paud Madani Kota Banda Aceh," 2017.
- [9] N. Hayati, N. Cholimah, and M. Christianti, "Identifikasi Keterampilan Kognitif Anak Usia 2-6 Tahun Di Lembaga Paud Kecamatan Sleman, Yogyakarta," *JPA*, vol. 6, no. 2, pp. 181–189, Dec. 2017, doi: 10.21831/jpa.v6i2.17705.
- [10] I. Kamilah, "Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo".
- [11] K. Nou, V. O. Beru, M. D. Yona, and E. T. Ngura, "Pendampingan Kegiatan Belajar Anak Dengan Memanfaatkan Media Stik Angka Dari Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Terpadu Citra Bakti".
- [12] A. Handayani and D. Rakhmawati, "Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Permainan Stick Angka," vol. 09, 2023.
- [13] E. Trisnawati, : "1316251090 : Penerapan Strategi Bermain Stick Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Di Paud Witri 1 Kota Bengkulu".
- [14] E. Nurningsih, C. A. Windarsih, and S. K. Alam, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B Menggunakan Stick Angka Di Masa Pembelajaran Daring," 2023.
- [15] N. Saputra, *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

- [16] A. Prihantoro and F. Hidayat, "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas," *UJJI*, vol. 9, no. 1, pp. 49–60, Nov. 2019, doi: 10.47200/ulumuddin.v9i1.283.
- [17] O. S. Wibawa and F. Uny, "Penelitian Tindakan Kelas".
- [18] D. P. E. Nilakusmawati, S. Si, M. Si, K. Sari, and S. Si, "Penelitian Tindakan Kelas".
- [19] I. Firdaus, R. Hidayati, R. S. Hamidah, R. Rianti, and R. C. K. Khotimah, "Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas," vol. 1, no. 2, 2023.
- [20] N. A. Hidayati and A. Darmuki, "Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa," *educatio*, vol. 7, no. 1, pp. 252–259, Apr. 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i1.959.
- [21] L. Mardiyanti, L. H. Maula, A. R. Amalia, D. Heryadi, and I. Ramdani, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar," *basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6387–6397, May 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3227.
- [22] L. A. Aritonang and D. S. Elsap, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Jarimatika," *Ceria*, vol. 2, no. 6, p. 363, Sep. 2019, doi: 10.22460/ceria.v2i6.p363-369.
- [23] S. Khotimah and N. D. Simatupang, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Menerapkan Media Stik Angka Pada Kelompok B".

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.